

KESULITAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK USIA DINI DENGAN KELAINAN TUNAGRAHITA RINGAN

Ni Luh Putri

Universitas Negeri Manado, Kampus Unima di Tondano
e-mail: niluh_putri@ymail.com

Abstract: Early Writing Difficulties in Early Childhood with Mild Mental Retardation Disorders.

This study aims to determine the difficulty in writing of mentally retarded children and to find out the cause of the writing difficulty. This study uses qualitative descriptive case study. The subjects were 6 children at *Sekolah Luar Biasa* in Manado. The data were collected through observations and interviews. The data were also based on some analyses of relevant documents. The results show that writing difficulties in children with mental retardation include 1) difficulties in writing complete words (without missing letter), 2) difficulties in sequencing letters, 3) difficulties in letters without upside-down position, and difficulties in differentiating letters and numbers with similar shapes. The writing difficulties were due to the low concentration ability, auditory-memory capacity, visual-motoric perception, and intelligence.

Keywords: writing skills, early-aged children, mental retardation

Abstrak: Kesulitan Menulis Permulaan pada Anak Usia Dini dengan Kelainan Tunagrahita Ringan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan menulis pada anak tunagrahita, dan untuk mengidentifikasi penyebab kesulitan menulis. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif studi kasus dengan subjek 6 anak di Sekolah Luar Biasa Manado. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan menulis pada anak usia dini dengan kelainan tunagrahita adalah menulis secara lengkap (tidak ada yang hilang), menulis secara berurutan, menulis huruf tidak terbalik; dan kesulitan membedakan huruf, angka yang bentuknya hampir sama. Hal itu disebabkan kesulitan memusatkan perhatian, gangguan memori auditori, persepsi visual-motorik, dan rendahnya inteligensi.

Kata kunci: keterampilan menulis, anak usia dini, tunagrahita

Menulis merupakan suatu proses yang sangat kompleks karena kemampuan menulis merupakan integrasi dari berbagai kemampuan, yaitu kemampuan motorik halus, persepsi visual-motorik, visual memori, memori auditori, perhatian, konsentrasi, daya ingat, dan pemahaman yang dipengaruhi oleh kemampuan inteligensi seseorang. Menulis adalah proses yang kompleks, yang mengintegrasikan kemampuan visual-spasial, motor, dan konseptual. Kemampuan menulis anak tidak akan berkembang apabila salah satu dari ketiga kemampuan tersebut tidak berkembang (Mercer & Mercer, 1989).

Dalam menulis dibutuhkan kemampuan membedakan berbagai bentuk huruf, kemampuan dalam menentukan tanda baca, menggunakan huruf kapital dan huruf kecil, kemampuan dalam mengoordinasikan gerakan visual motor pada waktu menulis, kemampuan

mengekspresikan pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan (Jamaris, 2009). Rendahnya inteligensi dan gangguan motorik yang dialami oleh anak tunagrahita memberi dampak yang amat berarti dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui tulisan. Kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan tersebut berpengaruh terhadap pembentukan kognisi anak tunagrahita.

Berdasarkan hasil observasi, anak usia dini dengan kelainan tunagrahita mengalami kesulitan dalam belajar menulis dengan tangan atau menulis permulaan. Kesulitan menulis yang dialami oleh anak usia dini tersebut pada dasarnya disebabkan oleh rendahnya inteligensi. Rendahnya kemampuan intelegensi dan kelemahan adaptasi perilaku pada anak dengan kelainan tunagrahita berdampak kepada kesulitan dalam belajar.

Dalam rangka itu diperlukan program pelayanan yang seyogyanya merujuk pada keberadaan dan kebutuhan anak tunagrahita. Dengan demikian, fungsi pendidikan bagi anak tunagrahita dapat didudukkan sebagai upaya memaksimalkan potensi dalam upaya mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Permasalahan ini diangkat berdasarkan pengamatan di mana anak usia dini dengan kelainan tunagrahita ringan di kelas C1 belum memiliki kemampuan menulis dengan tangan atau menulis permulaan sesuai dengan yang diharapkan. Padahal kemampuan menulis dengan tangan atau menulis permulaan merupakan syarat mutlak bagi anak usia dini tunagrahita sebelum mereka memasuki kelas C1 dan kemampuan menulis sejak awal masuk sekolah dasar merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain, seperti IPA dan matematika. Sejak awal masuk sekolah anak harus belajar menulis karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi lainnya (Abdurrahman, 2003). Bagi anak tunagrahita, menulis merupakan suatu hal yang amat sulit dilakukan karena rendahnya inteligensi yang dialami oleh anak usia dini tunagrahita. Mengamati gejala tersebut diperlukan upaya untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak usia dini dengan kelainan tunagrahita dalam menulis dan penyebab kesulitan tersebut. Dengan diketahuinya kesulitan dan penyebab kesulitan menulis, maka akan dapat dilakukan pengajaran yang tepat dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat pula sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak usia dini dengan kelainan tunagrahita.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak tunagrahita ringan dalam menulis permulaan, dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan menulis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan guru di dalam mengajar menulis permulaan pada anak tunagrahita dan membantu guru dalam memecahkan kesulitan menulis pada anak tunagrahita.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dan termasuk jenis penelitian studi kasus. Dinyatakan sebagai penelitian studi kasus karena berusaha menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak usia dini tunagrahita dalam menulis permulaan dan penyebab kesulitan menulis. Desain penelitian berkategori studi kasus, paling baik kalau disajikan dalam bentuk corong. Bogdan dan Biklen (1982) menjelaskan hal itu dengan menyatakan bahwa awal

studi adalah bagian corong yang lebar. Bentuk ini dianjurkan sebagai langkah sistematis penelitian. Mula-mula peneliti menjajagi tempat dan orang yang dapat dijadikan sumber data atau subjek penelitian, menemukan lokasi, dan selanjutnya mengembangkan jaringan yang lebih luas untuk menemukan kemungkinan sumber data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kesulitan-kesulitan menulis dan penyebab kesulitan menulis. Wawancara dilakukan guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dilakukan berkali-kali. Teknik pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan peran serta. Pengamatan peran serta adalah proses peneliti memasuki latar atau suasana tentang bagaimana partisipan dalam latar memiliki hubungan (Spradley, 1991; Goetz & LeCompte, 1991). Posisi peneliti sebagai pengamat dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis dengan tangan atau menulis permulaan, sementara mereka tidak terganggu oleh kehadiran pengamat. Hasil pengamatan dicatat sebagai rekaman pengamatan lapangan. Dokumentasi sebagai data sekunder dikumpulkan dari berbagai catatan, seperti sejarah kelainan anak.

Subjek penelitian ini adalah anak usia dini dengan kelainan tunagrahita yang berjumlah enam orang. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Manado, mulai bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2012.

Triangulasi metodologi dikerjakan dengan menggunakan lebih dari satu strategi penelitian untuk memperoleh sebuah informasi yang sama. Ada tiga jenis strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, yaitu wawancara, pengamatan peran serta dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk menggali data dan informasi mengenai kelainan yang disandang oleh setiap anak, serta kesulitan menulis dan penyebab kesulitan menulis.

Analisis data penelitian meliputi kegiatan menata data, membagi menjadi satuan-satuan, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang akan anda laporkan. Hasil akhir penelitian itu berupa sajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini meliputi dua hal, yaitu kesulitan-kesulitan menulis dan penyebab kesulitan menulis. Kesulitan-kesulitan menulis pada anak tunagrahita ringan adalah sebagai berikut. Pertama adalah kesulitan-

an memusatkan perhatian, konsentrasi, daya ingat dan daya beda dalam mengingat, huruf, kata dan angka yang sudah ditulis dan yang belum ditulis. Keenam orang anak tunagrahita sering menulis dengan huruf, kata-kata, dan angka dalam suatu kalimat yang hilang. Ada bagian yang tidak tertulis. Ada huruf yang tidak ditulis dalam suatu kalimat, misalnya kalimat *ini rambut budi* ditulis *ini ambu ui*. Ada kata yang tidak ditulis dalam suatu kalimat, misalnya kalimat *ini mata budi* ditulis *ini budi*. Deretan angka *1, 2, 3, 4, dan 5* ditulis *1, 4*.

Dua anak sering menulis secara tidak berurutan, yaitu menulis mulai dari kata yang ada di tengah, kemudian kata yang terakhir, baru kata yang pertama dalam suatu kalimat atau sebaliknya. Ada 4 orang anak yang sulit mengingat urutan kata yang akan ditulis. Misalnya, kalimat *ini hidung budi* ditulis *ini budi, budi hidung* atau *hidung budi*.

Kedua adalah kesulitan memori auditori. Ada 1 orang anak yang mengalami kesulitan menulis huruf, angka, dan kata-kata yang baru saja diucapkan oleh guru. Misalnya, kalimat *ini telinga budi* ditulis *ini budi* atau ditulis *telinga*

Ketiga, kesulitan yang berhubungan dengan persepsi visual-motorik. Keenam anak tunagrahita yang diteliti sangat lambat menulis. Tulisannya sulit dibaca, tidak jelas, dan jelek. Tulisannya tidak mengikuti garis dan terputus-putus, tulisannya terlalu tebal. Hal ini disebabkan anak terlalu kuat menekan pensil. Ada 1 orang anak yang sering menulis huruf secara terbalik, misalnya huruf *u* ditulis *n*, *m* ditulis *w*, *d* ditulis *b*, *q* ditulis *g*, angka *9* ditulis *6* atau *6* ditulis *9*. Ada 2 orang anak mengalami kesulitan menulis tanda baca atau sulit menempatkan tanda baca.

Keempat adalah kesulitan yang berhubungan dengan pemahaman anak. Keenam anak mengalami kesulitan menulis, sering keliru menulis kata-kata yang sesuai dengan ucapan guru. Tulisan acak-acakan karena anak tidak memahami manfaat spasi, sulit memahami bentuk huruf dan sulit membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Misalnya, kalimat *ini jari kaki budi* ditulis *budi*, tulisan di bawah garis, atau tepat digaris. Tulisannya sulit dibaca karena acak-acakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan menulis pada anak usia dini tunagrahita adalah mereka sulit memusatkan perhatian, daya ingat, dan kemampuan membedakan huruf, kata, dan angka yang ditulis. Inteligensi mereka juga rendah.

Pembahasan

Kesulitan yang dihadapi anak usia dini tunagrahita dalam menulis adalah sulit memusatkan perhatian,

konsentrasi, daya ingat dan daya beda dalam mengingat huruf, kata, dan angka. Dalam tulisan anak tunagrahita sering ada huruf, kata, dan angka dalam suatu kalimat yang tidak tulis. Anak sering menulis secara tidak berurutan, yaitu menulis mulai dari kata yang ada di tengah, kemudian kata yang terakhir baru kata yang pertama dalam suatu kalimat. Anak mengalami kesulitan menulis apabila huruf, angka, dan kata-kata yang baru saja diucapkan oleh guru. Anak sering keliru menulis kata-kata yang sesuai dengan ucapan guru. Tulisan anak acak-acakan karena anak tidak memahami manfaat spasi, sulit memahami bentuk huruf, huruf yang bentuknya hampir sama. Anak sangat lambat menulis, tulisannya sulit dibaca, tidak jelas dan jelek. Tulisannya tidak mengikuti garis dan terputus-putus, tulisannya terlalu tebal. Hal ini disebabkan anak terlalu kuat menekan pensil.

Perhatian maupun konsentrasi anak usia dini tunagrahita memang tidak bisa disamakan dengan anak-anak normal lainnya. Anak tunagrahita ringan pada umumnya mempunyai perhatian atau konsentrasi yang amat kurang terhadap suatu masalah yang dihadapi. Keadaan anak tunagrahita yang demikian ini jelas disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor psikologis maupun faktor fisik. Faktor fisik berupa gangguan motorik halus. Kesulitan dalam bidang motorik halus (*fine motor problems*) menyebabkan anak tidak dapat menulis dengan benar karena huruf-huruf yang ditulisnya tidak jelas, walaupun anak dapat mengeja huruf dengan baik. Kesulitan dalam bidang ini menyebabkan anak lambat dalam menulis, menulis huruf atau angka dengan kemiringan yang beragam, tulisannya terlalu tebal karena terlalu ditekan atau terlalu tipis karena tekanan tangan pada waktu menulis sangat sedikit (Jamaris, 2009: 204).

Anak yang perkembangan motoriknya mengalami gangguan akan mengalami kesulitan menulis. Tulisannya tidak jelas, terputus-putus. Gangguan motorik halus memang dialami oleh anak tunagrahita. Dengan adanya gangguan motorik halus pada anak tersebut, mereka akan selalu mengalami kesulitan di dalam menulis. Gerakan-gerakan motorik yang terjadi pada anak tunagrahita tersebut tidak bisa dihentikan atau diatur oleh anak yang bersangkutan dalam arti gerakan motorik tersebut terjadi di luar kesadarannya sehingga hal ini mengganggu anak dalam kegiatan menulisnya. Gerakan motorik semacam ini disebabkan pengaruh faktor psikologis, gerakan otot-otot anggota tubuh tidak di bawah kendali syaraf kesadaran. Akibat hal ini, sering mereka pada saat menulis, muncul gerakan-gerakan motorik yang tidak bisa dikendalikan sehingga mereka tidak mampu menulis. Kemudian, apabila gerakan-gerakan motorik yang muncul tadi

hilang atau lambat, baru mereka bisa melanjutkan menulis.

Gangguan dalam persepsi visual yang dialami oleh anak tunagrahita menyebabkan anak sulit membedakan huruf yang bentuknya hampir sama seperti *u* dan *n* atau *b* dan *d*. Gangguan persepsi auditoris memungkinkan anak mengalami kesulitan menulis kata-kata yang baru saja diucapkan guru. Ketidakmampuan melaksanakan *cross modal* menyangkut ketidakmampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual ke motorik. Hal ini dapat menyebabkan anak mengalami gangguan koordinasi mata-tangan sehingga tulisan menjadi tidak jelas. Anak yang kidal tulisannya sering terbalik-balik dan kotor. Anak sering keliru menulis kata yang sesuai dengan perintah guru disebabkan anak tidak mampu memahami instruksi (Abdurrahman, 2003). Hasil penelitian Rochyadi dan Alimin (2005) menunjukkan bahwa anak tunagrahita mengalami apa yang disebut dengan *cognitive deficite* yang tercermin dalam salah satu atau lebih proses kognitif seperti persepsi, daya ingat, mengembangkan ide, evaluasi, dan penalaran.

Pada umumnya anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam memahami bentuk huruf, dan huruf yang bentuknya hampir sama. Kesulitan ini disebabkan rendahnya kemampuan inteligensi yang dimiliki anak tunagrahita. Anak tunagrahita ringan memiliki IQ 68-52 berdasarkan skor IQ dari tes Stanford Binet, sedangkan skor IQ dari David Weschleri IQ 69-55. Mereka masih dapat belajar menulis (Heward & Orlansky, 1984).

American Association on Mental Deficiency (AAMD) yang telah diterima secara luas dan saat ini dikenal dengan *American Association Mental Retardation (AAMR)* mendefinisikan tunagrahita sebagai "*Mental retardation refers to significantly subaverage general intellectual functioning existing concurrently with deficits in adaptive, and manifested during development period*" (Heward & Orlansky, 1984: 70). Makna pernyataan tersebut adalah tunagrahita secara signifikan merujuk pada rendahnya fungsi intelektual umum yang bersamaan dengan kelemahan perilaku adaptif,

dan terjadi selama masa perkembangan. Walaupun inteligensi merupakan salah satu dari sekian faktor penyebab kesulitan menulis, namun faktor inteligensi kiranya merupakan faktor yang paling mendasar yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis anak tunagrahita. Di samping faktor inteligensi, faktor lain yang mempengaruhi pemahaman anak tunagrahita dalam menulis adalah rendahnya kemampuan memori auditori. Kalau dianalisis lebih mendalam lagi, kemampuan memori auditori yang merupakan ciri umum anak tunagrahita, ini disebabkan oleh gabungan beberapa faktor yaitu faktor fisik dan psikologis, yang akhirnya berakumulasi pada diri anak tunagrahita sehingga menyebabkan kemampuan pemahaman menulis mereka sangat kurang.

SIMPULAN

Kesulitan-kesulitan menulis pada anak tunagrahita adalah kesulitan menulis secara lengkap, kesulitan menulis yang baru diucapkan guru, sangat lambat menulis, dan sering menulis terbalik. Dalam tulisan anak sering ada huruf, kata, dan angka dalam suatu kalimat tidak tulis. Anak menulis tidak secara berurutan, yaitu menulis mulai dari kata yang ada di tengah, kemudian kata yang terakhir baru kata yang pertama dalam suatu kalimat atau sebaliknya. Anak sulit mengingat bentuk-bentuk huruf yang akan ditulis. Anak mengalami kesulitan menulis huruf, angka, dan kata-kata yang baru saja diucapkan oleh guru. Anak sangat lambat menulis, tulisannya sulit dibaca, tidak jelas dan jelek. Tulisannya tidak mengikuti garis dan terputus-putus, tulisannya terlalu tebal. Anak sering menulis huruf secara terbalik, misalnya huruf *u* ditulis *n*, *m* ditulis *w*, *d* ditulis *b*, *q* ditulis *g*, angka 9 ditulis 6 atau 6 ditulis 9. Anak tunagrahita mengalami kesulitan menulis tanda baca atau sulit menempatkan tanda baca. Anak tunagrahita juga sering keliru menulis kata-kata yang sesuai dengan ucapan guru. Penyebab kesulitan menulis adalah kesulitan memusatkan perhatian, mengingat huruf, kata, dan angka; gangguan memori auditori; persepsi visual-motorik, dan rendahnya inteligensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bocon, Inc.
- Goetz, J.P. & LeCompte, M.D. 1991. Ethnographic Research and the Problem of Data Reduction. *Anthropology and Education Quarterly*, 12 (1): 51-70.
- Heward, W.L. & Orlansky, M.D. 1984. *Exceptional Children* (Second Edition). Columbus: Charles Merrill Publishing Company.
- Jamaris, M. 2009. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Mercer, C.D. & Mercer, A.R. 1989. *Teaching Students with Learning Problems*. Ohio: Merril Publishing Company.

Rochyadi, E. & Alimin, Z. 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual bagi Anak Penyandang Gangguan Perkembangan Inteligensi*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, Direktorat Pembinaan

Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Spradley, J.P. 1991. *The Ethnographic Interview*. New York: Holt, Rinehart and Winston.